

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Di Indonesia, pendidikan dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Dan tujuan pendidikan nasional tersebut didukung pula dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pada Bab V (Standar Kompetensi Lulusan) Pasal 26, dan dalam buku panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), bahwa: ”pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76

<sup>2</sup> Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 263

Tercantumnya kata-kata beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam rumusan tujuan Pendidikan Nasional Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 diatas tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan agama diharapkan berperan langsung dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena keimanan dan ketakwaan hanya dapat dicapai secara sempurna melalui pendidikan agama. Karena itu, pendidikan agama termasuk pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan penting dalam sistem pendidikan nasional.

Karena Pendidikan agama Islam adalah salah satu pendidikan yang mempunyai fokus untuk lebih menitik beratkan pada norma-norma yang memberi arah, arti, dan tujuan hidup manusia. Pendidikan agama Islam seperti yang tercantum dalam buku kurikulum pendidikan dasar secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>3</sup> Pada jenjang pendidikan menengah pertama, pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan peserta didik seorang Insan Kamil yang memiliki kepribadian muslim yang berkualitas sesuai dengan harkat dan martabatnya dan sesuai dengan tuntunan ajaran agamanya yaitu agama Islam.

Secara teoritis dalam dunia pendidikan atau dalam tatanan kurikulum pendidikan agama yang dinaungi oleh Kementrian Agama terdapat mata pelajaran yang secara khusus mengemban misi pendidikan karakter atau berakhlak mulia

---

<sup>3</sup>Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1993/1994), h. 2.

tersebut, yakni mata pelajaran akidah akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM dan membentuk karakter peserta didik yang baik. Pendidikan akidah akhlak diajarkan untuk memberikan pemahaman tentang keimanan dan kepercayaan terhadap Allah Swt., malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, terhadap hari akhir, takdir serta terhadap sesuatu yang wajib diimani dan juga memberikan pemahaman tentang akhlak mulia yang harus dilaksanakan serta akhlak tercela yang harus ditinggalkan baik itu dalam berakhlak kepada Allah maupun berakhlak terhadap makhluk-makhluk Allah. Sebagaimana Nabi pun diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Beliau bersabda<sup>4</sup>:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخارى)

Didukung pula dengan firman Allah Swt. QS. Al-Qashash: 77, yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ  
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Tujuan mempelajari mata pelajaran akidah akhlak diatas juga tercantum dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah yaitu setelah mempelajari mata pelajaran akidah akhlak, peserta didik harus mengetahui bagaimana senantiasa mendekatkan dirinya kepada Allah Swt., yang akan membawa kepada ketenangan jiwa dan akan timbul perasaan takut bila hendak melakukan perbuatan dosa, karena ia telah yakin bahwa dirinya senantiasa berada dibawah pengawasan Allah Swt., mereka

---

<sup>4</sup> Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim*, terj. Musthofa 'Aini, dkk., (Madinah: Maktabatul 'Ulum Wal Hikam, 2014), h. 349

juga akan terdorong untuk melaksanakan pembelajaran akhlak sesuai dengan materi pelajaran akidah akhlak yang diajarkan kepada mereka di sekolah.<sup>5</sup>

Apabila kita perhatikan kondisi pendidikan dan budaya pewarisan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan di sekitar masyarakat sekarang ini, terutama dilingkungan masyarakat sekolah, ternyata masih relatif memprihatinkan. Semangat untuk mendidik peserta didik dan menanamkan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan masih sangat perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Dari segi-segi penanaman dan pengamalan nilai-nilai agama masih relatif kurang. Kalau dilihat dari lingkungan masyarakat sekolah, masih banyak sekali para pendidik yang bingung dalam memberi semangat pada peserta didiknya agar belajar dan mengamalkan nilai-nilai agama dengan aktif, dan memberikan motivasi semangat belajar yang baik. Yang ironisnya lagi adalah banyaknya pendidik yang masih sekedar menyampaikan materi pelajaran pada peserta didiknya, tidak tahu sebelum atau setelah usai sekolah mereka bagaimana, dan seperti apa kondisi mereka jika diluar sekolah. Yang pasti, situasi belajar di sekolah untuk setiap harinya belum dapat tercipta situasi belajar yang aktif dan efektif, serta menyenangkan bagi para peserta didiknya. Salah satunya adalah masih banyak para pendidik belum mengantisipasi kegiatan para peserta didiknya yang bergaul dan bertingkah laku bebas, sehingga ketika harus mendampingi peserta didiknya belajar, tingkah laku bebas mereka terkadang masih tetap dibiarkan. Akibatnya pendidik pun menjadi berbicara sendiri, bahkan akhirnya proses pembelajaran pada peserta didik di sekolah menjadi tidak efektif dan

---

<sup>5</sup> Kurikulum Madrasah Tsanawiyah, *GBBP Mata Pelajaran Akhlak*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 1

efisien. Ini dikarenakan, diantara keduanya atau salah satunya tidak ada kesiapan untuk saling mempengaruhi, maka keberhasilan suatu proses pembelajaran pun akan sukar dicapai. Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dapat dilihat dari minat belajar mereka.

Sebenarnya dari hasil peninjauan awal, masalah pedoman pendidikan dan pembinaan akhlak di sekolah ini secara dogmatis sudah lengkap tertulis dalam Alquran dan Sunnah Nabi Saw., ini juga sedikit demi sedikit telah terlaksana di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Namun, berdasarkan fakta dilapangan yang penulis dapat dalam pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan pendidik dikelas masih sedikit membingungkan dikarenakan adanya perbedaan pemberian materi pondok dan negeri yang disatukan dalam satu jadwal mata pelajaran. Untuk peserta didik kelas VII menggunakan buku paket dan LKS, kelas VIII menggunakan 2 buah kitab dan LKS, sedangkan pada peserta didik kelas IX menggunakan 1 kitab dan LKS. Sehingga hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang minatnya untuk belajar dan memahami apa yang disampaikan oleh pendidiknya di kelas. Ditambah lagi, dengan pelaksanaan pembelajaran yang seringkali hanya menggunakan metode yang sama berulang-ulang seperti metode ceramah disetiap kali pertemuan serta penggunaan media yang kurang maksimal.

Situasi seperti ini dapat menyebabkan peserta didik (yang kurang sekali pengetahuannya dan pemahamannya tentang agama Islam pada sekolah menengah pertama) akan mudah terjerumus dalam perbuatan dosa dan perbuatan maksiat

lainnya, keadaan semacam inilah yang dapat menjadi penyebab utama kemerosotan moral bangsa.

Melihat fenomena yang terjadi diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul tentang: **Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.**

Selanjutnya, untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran beberapa istilah pada judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang ditempuh manusia untuk memperoleh kemampuan.<sup>6</sup> Pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah kegiatan yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang saling mempengaruhi agar terciptanya tujuan pendidikan.<sup>7</sup>

2. Akidah Akhlak

Akidah akhlak disini adalah salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan pada peserta didik tingkat MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Jadi, yang dimaksud judul "Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin" adalah suatu penelitian ilmiah yang ingin mengetahui tentang interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.105

<sup>7</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, tth), h. 4

sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien pada pembelajaran akidah akhlak di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran akidah akhlak di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pembelajaran akidah akhlak di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat berguna dan memberikan manfaat yang berarti, diantaranya:

1. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan peneliti yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.
2. Sebagai informasi dan bahan masukan bagi sekolah yang diteliti.

3. Sebagai bahan pertimbangan dan data pendahuluan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang serupa, yang lebih luas dan mendalam.
4. Sebagai referensi tambahan bagi perpustakaan IAIN Antasari khususnya Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang melatarbelakangi penulis, sehingga tertarik untuk memilih judul diatas, adalah:

1. Mengingat sangat pentingnya pembelajaran akidah akhlak dalam mendidik serta menanamkan kepada peserta didik bagaimana berakidah yang benar dan berakhlakul karimah. Apalagi generasi muda pada zaman sekarang ini, masih banyak yang belum memahami betul dengan akidah dan akhlak sehingga mereka mudah sekali terpengaruh dengan pergaulan-pergaulan remaja yang dapat menyebabkan kemerosotan moral terutama bagi remaja awal seperti para peserta didik di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Karena begitu pentingnya pembelajaran akidah akhlak ini pada semua peserta didik, maka setiap pendidik dituntut harus berupaya mengatasinya dengan cara menggunakan berbagai metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran akidah akhlak ini. Sehingga nantinya para peserta didik tidak akan merasa jenuh, kaku, dan bosan terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik kepada mereka dan pada akhirnya mereka akan sadar untuk bersedia mengamalkan nilai-nilai agama berupa akidah yang benar dan



akhlakul karimah dikehidupan mereka sehari-hari kapanpun dan dimanapun mereka berada.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Penulis melakukan studi pendahuluan terdahulu untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh ini penulis belum menemukan individu yang mengkaji dan meneliti tentang masalah ini, dilingkungan IAIN Antasari Banjarmasin. Penulis hanya menemukan skripsi yang relevan dengan penelitian karya Irfa Maulidah 2013 berjudul "*Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin*", didalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran fiqih sebagai bagian dari pendidikan agama yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih intensif untuk difahamkan kepada peserta didik melalui proses pengajaran agar peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hokum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Selain itu, adalagi contoh skripsi yang relevan dengan penelitian karya Ida Fitria 2014 berjudul "*Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin*", didalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa peserta didik usia MI belum memahami betul tentang pentingnya mempelajari Akidah Akhlak. Mereka hanya mematuhi pesan-pesan bagaimana berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan pendidik.

Namun, penulis karya ilmiah yang meneliti tentang pembelajaran Akidah Akhlak pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, sejauh ini masih belum ditemukan.

Oleh karena itu, penulis tertarik ingin mengetahui dan meneliti tentang pembelajaran akidah akhlak di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang pembelajaran akidah akhlak, dasar, tujuan dan fungsi pembelajaran akidah akhlak, ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak, perencanaan pembelajaran akidah akhlak, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, evaluasi pembelajaran akidah akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.